

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Melalui pendidikan yang baik, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Mengacu pada penjelasan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, namun menjadikan peserta didik memiliki perilaku dan kepribadian yang baik sehingga pada pelaksanaannya pun harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk tercapainya suatu tujuan.

Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa merupakan bekal utama. Selain terkait sarana dan prasarana dalam belajar, kemampuan belajar siswa menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang dijalani. Walaupun setiap peserta didik memiliki keunggulan di bidangnya masing-masing.

Tidak hanya kecerdasan intelektual, tapi kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor dari kecerdasan emosional (EQ). Emosi dapat mendorong individu memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang diterimanya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik mampu untuk mengatur emosinya dan menempatkan diri pada berbagai situasi yang tak terduga.

Terkait dengan hal tersebut, Yazici dan Seyis mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di dalamnya yaitu terdapat kecerdasan emosional. Selain kecerdasan emosional, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu efikasi diri atau keyakinan diri pada siswa.

Chen (2017, hlm. 363) menjelaskan bahwa: "Self-efficacy is defined as individuals' beliefs about their ability to successfully achieve goals and manage environments that affect their lives and is a crucial proximal determinant of behavior". (Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dengan sukses dan mengelola lingkungan yang mempengaruhi hidup mereka dan sebuah faktor penentu yang amat krusial dalam perilaku).

Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki efikasi diri maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Menurut Bandura efikasi akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa efikasi diri memainkan peranan penting karena keberadaannya akan memotivasi seseorang untuk memiliki

keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Namun kenyataannya, kecerdasan emosional dan efikasi diri ini menjadi kendala dalam mencapai tujuan keberhasilan proses pembelajaran di SMK Pasundan 1 Bandung. Yang dimana peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Bandung. SMK Pasundan 1 Bandung adalah instansi pendidikan menengah kejuruan yang bertempat di Jalan Balonggede No.44, Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung Jawa Barat. Masalah yang dikaji dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.

Mengetahui persentase hasil belajar bisa dilihat dari hasil pembelajaran dan tingkat seberapa besar nilai siswa dalam pembelajaran. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai akhir mata pelajaran kearsipan.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Murni Siswa Kalas X Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pengetahuan (KI 3)			Persentase < KKM (%)	Rata-rata per Tahun (%)
				<75	75	>75		
2017/2018	X OTKP 1	75	42	16	6	20	38,1	38,5
	X OTKP 2		40	15	3	22	37,5	
	X OTKP 3		40	17	5	18	42,5	
2018/2019	X OTKP 1		42	21	7	14	50,0	39,3
	X OTKP 2		40	16	6	18	40,0	
	X OTKP 3		40	15	9	16	37,5	
2019/2020	X OTKP 1		42	20	7	15	47,6	33,6
	X OTKP 2		40	16	6	18	40,0	
	X OTKP 3		40	18	6	16	45,0	

Sumber: Dokumen Guru Kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung

Tabel 1. 2
Rata-rata Nilai Murni Per Tahun Setiap Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan

Kelas	Tahun Ajaran	Persentase <KKM (%)	Rata-rata (%)
X OTKP 1	17/18	38,1	45,2
	18/19	50,0	
	19/20	47,6	
X OTKP 2	17/18	37,5	39,16
	18/19	40,0	
	19/20	40,0	
X OTKP 3	17/18	42,5	41,67
	18/19	37,5	
	19/20	45,0	

Merujuk pada kedua tabel di atas dapat diartikan bahwa proses belajar mengajar yang telah dilakukan belum efektif dan masih rendah atau dalam kategorinya masuk ke dalam sedang menuju ke tinggi siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, hal ini terlihat pada persentase rata-rata tingkat pencapaian kurang dari KKM dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif atau naik dan turun. Siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM pada mata pelajaran kearsipan masih terbilang tinggi, bahkan di kelas OTKP 1 sempat mencapai 50% siswa yang belum mampu untuk mendapatkan nilai di atas KKM pada mata pelajaran kearsipan di tahun pelajaran 2018/2019. Setelah dilakukan rata-rata per tahun pada tiap kelasnya, maka ditemukan juga bahwa kelas yang masih mendapatkan nilai kurang dari KKM yang paling tinggi adalah siswa kelas X OTKP 1 dengan rata-rata per 3 tahun pelajaran tersebut yakni sebesar 45,2% dari keseluruhan siswa yang ada pada kelas X OTKP 1 yakni sebanyak 42 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang mengalami masalah pada nilai akhir khususnya pada mata pelajaran kearsipan adalah siswa kelas X OTKP 1.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka diindikasikan hasil belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung masih rendah dan sangat perlu untuk ditelusur secara komprehensif apa penyebab dari kondisi tersebut, sehingga upaya

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan tepat. Terkait dengan hal tersebut tentunya banyak dugaan spekulatif yang dianggap sebagai faktor penyebabnya. Secara teoretis hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa yang terdiri atas faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu siswa yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2013, hlm. 54).

Selain berdasarkan data-data berupa nilai akhir siswa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran kearsipan dan kepada siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 1 Bandung. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa tingkat kesadaran emosional siswa masih terbilang lemah hal ini dibuktikan dengan ketika siswa dalam keadaan merasa bosan, sedih ataupun dalam keadaan marah pada seseorang, maka akan sulit dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu pula dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, ini terjadi saat melakukan diskusi secara berkelompok, seringkali siswa berdebat dengan teman kelompoknya sendiri, guru yang bersangkutan selalu memerikan penjelasan untuk menyamakan sudut pandang mereka, namun perdebatan tersebut tetap terjadi setiap kali dilakukannya proses diskusi. Selain itu, masih kurangnya rasa tanggung jawab sebagai siswa dikarenakan ketika suasana emosi sedang tidak baik, maka tidak adanya keinginan untuk mengerjakan tugas tersebut, yang pada akhirnya siswa tidak mendapatkan nilai tugas sehingga banyak nya siswa yang mendapatkan nilai akhir di bawah KKM. Narasumber juga menyebutkan bahwa hal lain yang menyebabkan kurang baiknya hasil belajar siswa ini dikarenakan oleh tingkat keyakinan siswa yang rendah pada saat ujian atau pemberian tugas oleh gurunya banyak siswa yang mengeluh bahwa ia tidak bisa mengerjakan soal tersebut karena sulit baginya untuk menyelesaikannya.

Wawancara kedua dilakukan kepada beberapa siswa Kelas X OTKP, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa yang mewakili Kelas X OTKP 1, X OKTP 2, dan X OTKP 3. Dari hasil wawancara mengenai Variabel X_1 (Kecerdasan Emosional) dan X_2 (Efikasi Diri), didapatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri siswa masih terbilang rendah hal ini dibuktikan ketika saat melakukan diskusi secara berkelompok masih banyak siswa cenderung tidak bisa menerima sudut pandang atau pendapat dari teman kelompoknya sendiri. Mereka saling menguatkan pendapat masing-masing tanpa memperhatikan pendapat orang lain. Selain itu, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan siswa seringkali membicarakan hal yang kurang penting ketika melakukan diskusi sehingga menimbulkan keributan yang pada akhirnya salah satu dari siswa tersebut menjadi emosi. Di samping itu, masih kurangnya keyakinan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas, hal ini disampaikan oleh narasumber bahwa ketika siswa diberikan tugas yang sulit oleh gurunya, siswa merasa tidak mampu untuk mengerjakannya, sehingga tidak ada keinginan untuk berpikir dengan keras, dan hanya senang bila tugas atau soal-soal yang diberikan sangatlah mudah untuk dikerjakan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa permasalahan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi secara baik serta rendahnya tingkat keyakinan individu atau efikasi diri siswa. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari teori Carl R. Rogers yang mengungkapkan bahwa “Proses belajar dan hasil pembelajaran siswa bersumber dari dalam diri peserta didik. Dengan lebih menekankan pada kecerdasan diri dan kemampuan kognitif siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan belajar”.

Kecerdasan emosional merupakan modal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam menghadapi masalah belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Kebanyakan siswa bukan tidak cerdas namun secara emosi mereka belum bisa mengendalikan diri dengan baik. Ketika siswa sedang dihadapkan dengan suatu

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah, maka masalah tersebut akan berpengaruh pada emosinya, yang dimana jika siswa tidak dapat mengelola emosinya dengan baik akan berdampak pada proses belajar.

Oleh Karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosional (EQ) adalah jembatan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) maka semakin terampil melakukan apa yang diketahui itu adalah benar.

Selain kecerdasan emosional, efikasi diri menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Ketika siswa sulit untuk memiliki rasa keyakinan yang tinggi, maka ia akan mencari jalan termudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan seperti halnya ketika siswa diberi tugas yang sulit oleh gurunya, ia akan memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut dan akan lebih menyukai pada tugas yang lebih mudah.

Dari permasalahan tersebut, efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya hasil belajar siswa yang berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, maka masalah hasil

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor dalam diri siswa dalam kecerdasan emosional dan efikasi diri merupakan dua faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam yang kaitannya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul, **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Hasil belajar yang baik merupakan harapan yang ingin dicapai oleh siswa dan oleh pihak sekolah. Untuk mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Yazici dan Seyis adalah kecerdasan emosional dan efikasi diri.

Inti dari penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana kecerdasan emosional dan efikasi diri mempengaruhi hasil belajar siswa, karena secara psikologis siswa sekolah menengah cenderung masih labil dalam mengendalikan emosinya dan kurangnya tingkat keyakinan diri dalam mengerjakan suatu tugas sehingga hasil belajar di kelas pun menurun.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efikasi diri siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?

Layalia Yasmin Arani, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai hasil belajar siswa, yang difokuskan pada perilaku siswa yaitu mengenai kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat kecerdasan emosional siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Gambaran tingkat efikasi diri siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
4. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
5. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.
6. Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kecerdasan emosional dan efikasi diri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan relevan.
2. Secara Praktis
- a. Bagi guru
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa pentingnya guru untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa guna tercapainya efektivitas pembelajaran.
 - b. Bagi peneliti dan pihak lainnya
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman awal dalam melakukan penelitian, serta sebagai bekal untuk penelitian-penelitian ilmiah lainnya di masa mendatang